

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Lapangan Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah SDIT UKHUWAH 2 Sekolah ini awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005, namun sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah menempati gedung baru yang beralamatkan di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kalimantan Selatan. Sekolah ini mempunyai motto yaitu Integritas, Nasionalisme, Religius, Dan Mandiri.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin merupakan pemekaran dari SD Islam Terpadu Ukhuwah, karena untuk memenuhi standar pemenuhan rombongan belajar pada jenjang. Lokasi SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 29 RW 02 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah/Madarasah Nomor : 1179/BAN-SM/SK/2021 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (unggul) berlaku sampai dengan 2021, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Pendidikan yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas, sebagian besar kelas ada guru pendamping, guru bidang studi dan guru Alqur'an dari kelas I sampai kelas VI.

Kurikulum yang dikembangkan di SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin Tahun adalah Kurikulum 2013 diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

Kurikulum khas SD Islam Terpadu Ukhuwah 2, kurikulum ini meliputi kurikulum Al-quran, kurikulum Al-Qur'an metode Ummi, tahsin dan tahfidz Al-Qut'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, dan pengembangan diri dan Bina Pribadi Islami. kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa. Hari efektif belajar di SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin adalah hari Senin s.d. Jum'at, waktu pembelajaran untuk kelas I s.d. III mulai pukul 7.30 s.d. 14.40 wita, kelas IV s.d VI mulai pukul 7.30 s.d. 16.30 wita.

SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya, diantaranya: bersalaman pagi dan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu nasional & daerah, gerakan literasi sekola duduk dan membaca doa harian,

membaca Alquran setiap hari serta *muraja'ah* hapalan juz ke-30, shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, senyum, salam (bersalaman hanya dengan yang mahram), sapa, sopan, dan santun, adab makan dan minum pada posisi duduk dengan tangan kanan, mengambil dan membuang sampah pada tempatnya, berdoa setiap memulai aktifitas, Infaq, ITS (Istighfar, Tasbih, Sholawat, hafal penggalan hadist Arba'in, wirid dan Al-ma'tsurat, gerakan literasi sekolah dan mempelajari sirah nabawiyah, sahabat yang dijamin masuk syurga, ilmuwan muslim dan pejuang muslim Indonesia, ilmu pengetahuan, menjaga wudhu, Sholat sunnah rawatib, puasa sunnah, tahajud call, membiasakan untuk tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar, terbiasa mengkonsumsi makanan halal dan thoyyib, terbiasa membeli makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa, disiplin tepat waktu, piket kebersihan, gemar membaca, menulis dan bercerita, kemadirian (mencuci perlengkapan makanan sendiri), olahraga secara teratur, belajar (praktek) jual beli, gemar menabung.

2. Visi dan Misi SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Visi SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin adalah “Meluluskan Siswa yang Beakhlak, Berprestasi dan Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2022 untuk tingkat SD.

Misi SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin adalah:

- a. Melaksanakan Pendidikan Imtaq dan Iptek
- b. Mengembangkan potensi siswa dan semangat berprestasi warga sekolah
- c. Mengembangkan budaya berkarakter
- d. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian liangkungan.

3. Keadaan Dewan Guru Karyawan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Jumlah guru dan karyawan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin mulai tahun pelajaran 2020/2022 berjumlah 69 orang:

Tabel 4. 1. Data Guru Dan Karyawan Menurut Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT* /PNS		GTT** /Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S2	1	1	-	-	2
2	S1	2	4	16	36	58
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarjana muda	-	1	-	-	1
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA sederajat	1	-	7	-	8
8	SD	-	-	-	-	-
	Jumlah	4	6	23	36	69

Keterangan:

GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrash swasta)

GTT = Guru tidak tetap (Bagi sekolah/madrash negeri atau swasta)

4. Keadaan Peserta Didik SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Jumlah peserta didik SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin pada tahun 2021/2022 berjumlah 499 yang terdiri dari laki-laki 254 dan perempuan 245.

Tabel 4.2. Jumlah peserta didik SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah lokal
I	80	3
II	84	3
III	78	3
IV	97	3
V	83	3
VI	88	3
Jumlah	499	18

(Sumber: Berdasarkan Dokumen Profil SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin).

B. Hasil Laporan Penelitian dan Diskusi

Adapun hasil laporan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SDIT UKHUWAH Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada ibu Rafiah selaku Wakakurikulum di SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa SDIT Ukhuwah mengupayakan sekolah menjadi wadah kegiatan literasi anak. Pihak sekolah mengkondisikan semua lingkungan sekolah menjadi wadah kegiatan literasi anak didik. Hal diwujudkan melalui beberapa program yaitu : pojok baca di setiap sudut kelas, cafe baca, jukung baca, dll. Yang mana semua program ini akan menumbuhkan minat literasi anak dalam membaca dan hal ini menjadi sangat baik untuk ditiru dan dapat

menjadi uswah bagi sekolah/madrasah lainnya dalam hal menggalakkan kembali program literasi anak. SDIT Ukhuwah mengupayakan segala cara agar anak didik dapat memiliki akses untuk meningkatkan minat membaca, minat pengetahuan digital, dan minat finansial anak.

Hal ini tentu didukung dengan program-program yang dilaksanakan bersama oleh para guru kelas, salah satunya kegiatan 15 menit membaca buku sebelum masuk kelas yang sudah menjadi budaya di SDIT Ukhuwah bahwa membaca itu mengasyikkan dan menjadi hal aneh jika ada anak yang tidak senang membaca. Selain itu ada juga beberapa hari tertentu yang bacaan anak ditentukan oleh guru-guru kelas sesuai dengan moment salah satunya adalah membaca sejarah dakwah rasul ketika perayaan isra miraj maulid rasulullah SAW, membaca sejarah pahlawan ketika hari pahlawan, dll.

Adapun untuk kegiatan Literasi Digital menurut ibu Rafi'ah peran Lab Komputer serta guru yang bertugas menjadi penting. Dari hasil wawancara diketahui bahwa SDIT Ukhuwah memiliki website induk dalam link-link buku di perpustakaan yang mana semua siswa, guru dan warga sekolah dapat memiliki hak akses kapanpun dan dimanapun. dengan zaman yang sudah serba digital, memang sudah seharusnya anak dan wali siswa di berikan bimbingan terkait memberikan pengetahuan literasi digital kepada anak.

Akan tetapi, kegiatan anak di Lab Komputer bukan berarti mengalihkan kegiatan membaca anak secara fisik menjadi digital, akan tetapi hanya memberikan anak pengetahuan dan panduan bahwa kegiatan literasi juga dapat dilakukan secara digital dan menambah kemampuan IT anak didik sehingga ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka ramah terhadap teknologi.

Adapun dari segi Literasi Finansial, SDIT Ukhuwah bekerjasama dengan BANK KALSEL dalam memberikan motivasi terhadap siswa tentang budaya menabung dan manajemen keuangan sejak dini. Maka Sdit Ukhuwah membuka Tabungan Siswa yang bekerjasama sejak lama dengan Bank Kalsel. setiap anak dibatasi untuk membawa uang belanja hanya lima ribu rupiah, dan dari lima ribu rupiah mereka dididik oleh tiap guru kelas untuk bisa menyisihkan untuk menabung dan bersedekah. Menurut ibu Rafiah, untuk mendukung Literasi Finansial ada beberapa program yang mendukung anak agar dapat berinovasi kreatif seperti contoh mengadakan bazar makanan yang mana makanan tersebut murni dibikin dari siswa yang akan diujikan terhadap sesama temannya. Dari situ anak dapat belajar bertransaksi dengan teman-temannya, belajar menawar dan menghitung harga modal dagangannya, dan menyisihkan untung dagangannya menjadi tabungan dan sedekah.

2.Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Program yang lain terkait gerakan literasi finansial di SDIT Ukhuwah adalah program menanam bunga yang mana ketika acara wali siswa datang bunga-bunga tersebut dijual kembali kepada para wali siswa. Hal ini tentunya menurut ibu Rafi'ah tidak terlepas dari kerja keras semua warga sekolah dalam mengawasi, membina, dan membimbing siswa. Tanpa guru yang bersungguh-sungguh tidak mungkin program-program ini dapat terlaksana.

Adapun beberapa hal terkait tantangan dalam menggerakkan Literasi Finansial adalah mengkomunikasikan gerakan menabung yang kecil-kecil ini kepada para orang tua yang menengah ke atas, ini lah perbedaan tantangan yang dihadapi oleh sekolah swasta seperti Ukhuwah dan Sekolah Dasar Negeri.

Salah satu hal yang mendukung semua kegiatan di sekolah adalah komitmen sekolah dengan orang tua di awal. Sebelum memasukkan anak biasanya ada program wawancara dengan tiap wali siswa dan mereka menyatakan secara tertulis siap mendukung segala program dari sekolah. semua lingkungan sekolah sudah kondusif untuk melaksanakan segala kegiatan Literasi baik itu dari Gerakan Literasi Baca Tulis, Literasi Digital, Dan Finansial. Adapun agar gerakan literasi baca tulis efektif, berarti para guru harus menguasai bahan bacaan tersebut yang akan disampaikan kepada siswa. Literasi membaca tidak harus teksbook yang mengacu kepada tulisan, kemampuan anak dalam menceritakan,

dan mendengarkan isi dari materi bacaan yang disampaikan oleh guru juga merupakan salah satu kemampuan Literasi Baca.

Untuk menumbuhkan rasa suka anak terhadap suatu materi bacaan para guru harus mempersiapkan sebaik mungkin dalam menyampaikan isi materi bacaan tersebut kepada anak. Kadang guru juga bermain peran dalam menceritakan kembali materi bahan bacaan yang ada dalam buku tersebut. Disinilah peran Guru menjadi sangat penting untuk mendukung penuh ketercapaian program-program literasi.

Adapun dari wawancara peneliti kepada Wakakesiswaan Ibu Handayani, ada beberapa kendala dalam menjalankan gerakan literasi sekolah ini salah satunya pembiasaan untuk menyukai membaca. SDIT ukhuwah mempunyai program di tiap pagi hari untuk membaca walau berkesan sedikit memaksa. Kendala selanjutnya adalah keterbatasan lab komputer yang dirasa masih kurang untuk mencukupi kebutuhan 1200 siswa.

SDIT Ukhuwah juga mempunyai lembaga khusus yang bernama Kumpulan Penulis Ukhuwah, lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan literasi anak didik. Contoh kegiatan karya tulis, story telling dll. Lembaga ini bertujuan mengasah kemampuan literasi anak sedini mungkin. Jadi lulusan SDIT Ukhuwah diharapkan menjadi lulusan yang matang akan literasi.

Adapun program gerobak baca, jukung baca, cafe baca merupakan fasilitas yang berfungsi untuk mempermudah akses lokasi siswa meminjam buku dan membaca. Hal ini yang sangat membantu dalam menunjang peningkatan gerakan literasi. adapun salah satu gerakan literasi yang belum dicapai optimal adalah gerakan literasi digital yang mana memang di SDIT Ukhuwah siswa dibatasi untuk memegang fasilitas digital.

Merujuk dari hasil-hasil wawancara dan observasi di atas, menumbuhkan minat membaca dan menulis tidak hanya memelalu slogan, akan tetapi juga harus didukung dengan semua aspek. Ini lah yang sejalan dengan teori vanezsky yaitu mengawali siswa dengan kegiatan membaca serta menarik minat mereka untuk membaca dan menulis.

Kegiatan melibatkan anak dalam kegiatan baca tulis seperti menyuruh anak menceritakan kembali buku yang mereka baca, hal ini sejalan dengan teori Fisher dalam suyono yang mengemukakan literasi merupakan perpaduan dari kemampuan membaca, berpikir, dan menulis. SDIT Ukhuwah benar-benar mengaplikasikan teori ini dengan beberapa program kegiatan yang mendukung meningkatkan minat literasi anak.

Pelibatan anak-anak dalam segala kegiatan dalam pengelolaan literasi finansial seperti menyuruh anak untuk mengolah makanan yang nantinya akan dijual dengan sesamanya. Hal ini sejalan dengan teori eanes yang mengharuskan siswa dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial satu dengan yang lainnya, baik itu interaksi pelajaran maupun interaksi finansial.

Di SDIT Ukhuwah siswa-siswa diajak untuk bisa berpikir kritis yang mana hal ini diwujudkan dengan pembentukan program penulis khusus bagi siswa dan guru di SDIT Ukhuwah. Hal ini sejalan dengan teori Deetya, bahwa literasi harusnya efektif dan dinamis yang mencakup melihat, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Hal ini juga yang menjadikan pesatnya perkembangan SDIT Ukhuwah dari segala sisi pendidikan.

Di SDIT Ukhuwah juga diajarkan bagaimana mengoperasikan alat digital, hal ini sejalan dengan teori *Middelton* dan *Langford* bahwa untuk mengoptimalkan kemampuan literasi hendaknya siswa mampu dalam mengolah dan membahasakan simbol-simbol baik itu dengan menulis ataupun dengan menggunakan bantuan alat modern. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan pihak SDIT Ukhuwah dalam menggalakkan Literasi Digital di sekolah.